

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan merupakan modal utama dalam melaksanakan pembangunan serta menghadapi persaingan dunia. Upaya yang dikembangkan guna menjamin kelangsungan hidup negara dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian sumber daya manusia, salah satunya yaitu dengan menciptakan sistem pendidikan kejuruan berdasarkan kompetensinya. Seperti yang dijelaskan dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara professional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan (Dikmenjur, 2013). SMK diyakini mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian yang selanjutnya dikembangkan sesuai dengan apa yang mereka peroleh dari sekolah dan diaplikasikan ketika memasuki dunia kerja, sehingga SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan pasar tentang kebutuhan tenaga kerja dan mampu menciptakan lulusan yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Menurut Joko Sutrisno (2007: 17) “Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai

dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan”. Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nantinya.

SMK BM Sinar Husni Medan merupakan salah satu SMK yang berakreditasi A dan senantiasa berupaya dalam menciptakan tamatan yang berkualitas unggul, berkarakter positif, serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan visi sekolah. Namun fenomenanya dilapangan walaupun sekolah sudah terakreditasi A tetapi masih terdapat persoalan mengenai kurangnya kesiapan peserta didik untuk dapat bekerja setelah lulus dari sekolah. Peneliti memilih kelas XI Akuntansi sebagai sampel penelitian dikarenakan Kelas XII Akuntansi tidak memungkinkan untuk diteliti sebab waktu penelitian yang dekat dengan Pelaksanaan Ujian Nasional. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data yang menunjukkan masih terdapat alumni yang belum bekerja setelah lulus dari sekolah, adapun yang bekerja hanya sebagai *Sales Promotion Girl* (SPG), buruh bangunan dan pelayan toko. Berikut disajikan data berdasarkan hasil penelusuran tamatan SMK BM Sinar Husni Medan Jurusan Akuntansi.

Tabel 1.1
Data Penelusuran Tamatan SMK BM Sinar Husni Medan
Jurusan Akuntansi

| Tahun Lulusan | Jumlah Lulusan | Belum Bekerja | | Bekerja | | Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi | |
|---------------|----------------|---------------|----|---------|----|---------------------------------|----|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 2017 | 52 | 24 | 46 | 13 | 25 | 15 | 29 |

| | | | | | | | |
|------|----|----|----|----|----|----|----|
| 2018 | 56 | 23 | 41 | 15 | 27 | 18 | 32 |
|------|----|----|----|----|----|----|----|

Sumber : Data Alumni SMK BM Sinar Husni Medan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lulusan SMK BM Sinar Husni jauh dari visi misi yang diharapkan, karena jumlah setiap tahunnya lebih banyak yang belum bekerja daripada yang sudah tertampung di dunia kerja. Di tahun 2017 jumlah lulusan yang belum bekerja sebesar 25% (13 siswa) dan pada tahun 2018 sebesar 27% (15 siswa) dari total jumlah lulusan jurusan akuntansi.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan lagi. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini karena ada kesenjangan antar keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan saat dunia kerja. Selain itu peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena itu masih banyak lulusan SMK yang masih belum bekerja.

Dewa Ketut (2008: 44) menyatakan bahwa :

Kesiapan kerja dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan intelejensi, bakat, motivasi, sikap, prestasi, kegemaran, keterampilan, pengalaman kerja. Dan faktor eksternal meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar dan lain-lain.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman kerja. Pendidikan kejuruan memiliki kaitan yang kuat dengan dunia kerja atau industri, selain itu juga pengalaman dan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja. Pengalaman siswa SMK dalam hal pekerjaan dapat mereka peroleh dari Praktik

Kerja Industri (Prakerin) atau biasa disebut juga dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Menurut Hamalik (2007: 91) mengungkapkan bahwa :

Praktik Kerja Industri merupakan suatu tahap persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja dilapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya.

Praktik Kerja Industri dilaksanakan dengan menerjunkan langsung siswa ke dunia usaha/industri sesuai dengan bidangnya, dengan demikian peserta didik akan merasakan bagaimana kondisi pekerjaan yang akan dihadapinya dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru sehingga dapat memberikan bekal bagi siswa agar lebih mudah dalam menyesuaikan pekerjaan suatu saat nanti. Oleh karena itu, Praktik Kerja Industri (Prakerin) dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan, masih terdapat beberapa peserta didik yang pada saat Praktik Kerja Industri hanya dijadikan sebagai pesuruh. Lembaga atau instansi yang menjadi tempat Praktik Kerja Industri kurang percaya pada kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa sehingga sungkan memberikan pekerjaan yang berbobot kepada siswa, bahkan peserta didik hanya diminta untuk memfotokopi surat ditempat fotokopi/luar kantor. Pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi di perusahaan atau instansi tersebut hanya dilakukan oleh pihak karyawan kantor.

Selain pengalaman kerja, kesiapan kerja salah satunya dipengaruhi oleh motivasi. Menurut Ali dan Asrori (2018: 183) “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Motivasi merupakan faktor dominan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi kerja akan mendorong peserta didik untuk berusaha keras dan ingin maju dalam meningkatkan kesiapan kerja yaitu belajar bersungguh sungguh disekolah dan berusaha meningkatkan keterampilan diri agar nantinya dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang kompetensi yang dimiliki masing masing peserta didik. Oleh karena itu, Motivasi Kerja dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Namun, motivasi yang dimiliki setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil pengamatan, di kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan masih terdapat siswa yang masih kurang memiliki motivasi untuk memasuki dunia kerja dan bahkan ada yang tidak mempunyai keinginan untuk berkerja karena merasa belum cukup ilmu untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, semangat siswa mengejar dan menangkap peluang pekerjaan masih kurang, hal ini terbukti pada saat ada *Job Fair*, keberanian siswa untuk mencari informasi pekerjaan secara lebih detail masih kecil sehingga peran guru dalam mengoptimalkan pendidikan karakter atau mental siswa perlu ditingkatkan.

Selain itu, Kesiapan Kerja juga dipengaruhi oleh prestasi belajar. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh siswa karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena memerlukan proses sedangkan prestasi

belajar merupakan hasil dari proses belajar itu sendiri. Menurut Slameto (2013) : “Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensional yang dimiliki seseorang”. Peran Prestasi Belajar menjadi sangat penting bagi siswa SMK karena merupakan salah satu indikator kesiapan kerja peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Peserta didik yang memiliki Prestasi Belajar tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Terkhusus untuk peserta didik kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan diharapkan memiliki Prestasi Belajar yang baik dalam mata pelajaran Akuntansi yang dapat menunjang kesiapan kerja siswa nanti setelah lulus dari sekolah.

Tabel 1.2
Data Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

| No. | Kelas | Jumlah Siswa | Amat Baik (91-100) | Baik (81-90) | Cukup (71-80) | Kurang (60-70) |
|---------------|----------|--------------|--------------------|-----------------|-----------------|----------------|
| 1. | XII AK 1 | 24 | 5 Orang 21% | 7 Orang 29% | 12 Orang 50% | 0 Orang 0% |
| 2. | XII AK 2 | 33 | 6 Orang 18% | 8 Orang 24% | 17 Orang 52% | 2 Orang 6% |
| JUMLAH | | 57 | 11 Orang 19% | 15 Orang 26% | 29 Orang 51% | 2 Orang 4% |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan.

Dari data tabel diatas, dapat diketahui jumlah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah sebanyak 57 Siswa. Dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran akuntansi keuangan dengan kategori Amat Baik sebesar 19%, Kategori Baik sebesar 26%, kategori Cukup sebesar 51%, dan kategori Kurang sebesar 4%. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa rata-rata telah mencapai nilai yang cukup. Hal ini

menunjukkan bahwa belum optimalnya prestasi belajar siswa dalam menunjang kesiapan kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Praktik Kerja Industri (Prakerin) di SMK BM Sinar Husni Medan belum sesuai dengan harapan
2. Motivasi Kerja siswa di SMK BM Sinar Husni Medan masih rendah.
3. Belum optimalnya Prestasi Belajar siswa dalam menunjang kesiapan kerja siswa.
4. SMK yang dirancang sebagai penyelarasan antara pendidikan dan dunia kerja belum sepenuhnya dapat mencetak lulusan siap kerja sesuai dengan kompetensi masing-masing siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada beberapa faktor saja. Peneliti melakukan pembatasan faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa hanya pada faktor Pengalaman

Praktik Kerja Industri (Prakerin), faktor Motivasi Kerja, dan faktor Prestasi Belajar Siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan?
2. Apakah ada pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan?
3. Apakah ada pengaruh Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan?
4. Apakah ada pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti berikutnya dimasa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna diwaktu yang akan datang.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesiapan kerja terhadap siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kesiapan kerja siswa.